Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN : 2828-7703; P-ISSN: 2828-7932, Hal. 252-267
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i2.8184
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45

Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok sebagai Upaya Mendukung Kesiapan Operasional di Kampung Baburia Kabupaten Keerom

Strengthening the Institutional Capacity of BUMKam Yabu Eruwok to Support Operational Readiness in Baburia Village, Keerom Regency

Zaki N. I. Anshari[1*], Frizma Destanti Dwinastiti[2], Saskiah Arjayani Putri[3], Sitta Lu'lu'atul Jannah[4], Sofyanti[5], Marthina Natallia Tekege[6], Yangky Brian M. Menufandu[7], Paiti Kogoya[8], Fredrik Ludwik Jhon Wanimbo[9]
[1]Program Studi Manajemen, Universitas Cenderawasih, Indonesia
[2-5]Program Studi Akuntansi, Universitas Cenderawasih, Indonesia
[6-8]Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Cenderawasih, Indonesia
[9]Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Daerah Tertinggal, Indonesia

**Penulis Korespondensi: zakianshari029@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 18 Agustus 2026;
Revisi: 15 September 2026;
Diterima: 07 Oktober 2026;
Terbit: 09 Oktober 2026.

Keywords: *Business Model Canvas; BUMKam; Community Service; Institutional Capacity; Seriousness.*

Abstract. *Village-Owned Enterprises (BUMDes), known as Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) in Papua, play a strategic role in promoting village economic independence through the sustainable utilization of local resources. However, BUMKam Yabu Eruwok in Baburia Village, Keerom Regency, had not yet operated effectively despite possessing several supporting business assets. This condition was mainly caused by limited institutional capacity, inadequate managerial understanding of BUMKam governance, the absence of a structured business plan, and the lack of institutional supporting instruments. This community service program aimed to strengthen the institutional capacity of BUMKam Yabu Eruwok to improve its operational readiness. The program employed a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach involving village government officials, BUMKam managers, and community representatives throughout all implementation stages. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Urgency, Seriousness, and Growth (USG) method to determine priority issues. The intervention consisted of institutional governance socialization based on Government Regulation Number 11 of 2021, assistance in developing a Business Model Canvas (BMC) for a refill drinking water business plan, strengthening institutional identity through logo design, institutional identity guidelines, organizational structure media, and program evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicated an improvement in participants' understanding of BUMKam governance and the availability of institutional supporting documents that enhanced the operational readiness of BUMKam Yabu Eruwok. The needs-based mentoring approach supported by USG analysis proved effective in producing targeted intervention programs and establishing a foundation for sustainable institutional and business development.*

Abstrak

Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi kampung melalui pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan. Namun, BUMKam Yabu Eruwok di Kampung Baburia, Kabupaten Keerom, belum dapat menjalankan kegiatan operasional secara optimal meskipun telah memiliki berbagai aset pendukung usaha. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum optimalnya kapasitas kelembagaan, rendahnya pemahaman pengurus mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam, belum tersusunnya perencanaan usaha, serta belum tersedianya perangkat pendukung kelembagaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok sebagai upaya mendukung kesiapan operasional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan pemerintah kampung, pengurus BUMKam, dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis

menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG) untuk menentukan prioritas masalah. Program pengabdian meliputi sosialisasi mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, pendampingan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) untuk rencana usaha depot air minum isi ulang, penguatan identitas kelembagaan melalui perancangan logo, buku identitas, dan media informasi struktur organisasi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tata kelola BUMKam serta tersusunnya perangkat kelembagaan yang mendukung kesiapan operasional BUMKam Yabu Eruwok. Pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan melalui analisis USG terbukti mampu menghasilkan program yang lebih tepat sasaran dan menjadi fondasi awal dalam pengembangan BUMKam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam); Kapasitas Kelembagaan; Keseriusan; Model Bisnis Kanvas; Pengabdian kepada Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa pada era desentralisasi tidak lagi hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan kelembagaan ekonomi yang berkelanjutan (Ridlwan, 2014). Paradigma pembangunan tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan yang didorong untuk mengelola potensi desa secara mandiri guna menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gafur et al., 2025). Salah satu instrumen yang dikembangkan pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) atau Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) di Provinsi Papua sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keberadaan BUMKam diharapkan mampu mengelola potensi lokal menjadi kegiatan usaha yang produktif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan kampung serta kesejahteraan masyarakat (Maruanaya & Mistina, 2025). Selain sebagai lembaga ekonomi, BUMKam juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit-unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kampung (Indrajat et al., 2025a).

Komitmen pemerintah dalam memperkuat eksistensi BUM Desa semakin diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menetapkan BUM Desa sebagai badan hukum. Status badan hukum tersebut memberikan kepastian bagi BUMDes/BUMKam dalam mengelola aset, mengembangkan unit usaha, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Meskipun demikian, keberhasilan pengelolaan BUMKam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal atau aset usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi yang dimiliki (Tarlani et al., 2023). Tata kelola yang baik harus didukung oleh kapasitas kelembagaan yang kuat, meliputi kepemimpinan, struktur organisasi, administrasi, sistem pengambilan keputusan, serta kompetensi sumber daya manusia (Silvianita et al., 2023b). Selain itu, penyusunan model bisnis yang sesuai dengan

potensi lokal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pengembangan unit usaha BUMKam (Mubarak et al., 2022).

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahun 2026 berkolaborasi dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Daerah Tertinggal (BPPMDDT) Jayapura dalam melaksanakan pendampingan BUMKam di beberapa kampung di Provinsi Papua dengan tema "KAMI MEMBUMI". Kolaborasi tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas kelembagaan BUMKam melalui proses identifikasi permasalahan, penyusunan program pendampingan, serta pengembangan strategi usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing kampung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMKam memerlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sehingga proses pendampingan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi menghasilkan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pengabdian di Kampung Baburia merupakan salah satu implementasi kolaborasi tersebut yang difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok.

Selaras dengan fokus program pendampingan tersebut, Kampung Baburia di Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar untuk dikembangkan melalui BUMKam. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan dengan komoditas seperti pisang, pinang, ubi, dan hasil perkebunan lainnya. Selain potensi sumber daya alam, Kampung Baburia juga memiliki peluang usaha yang berasal dari kebutuhan masyarakat sehari-hari, khususnya penyediaan air minum isi ulang dan kebutuhan bahan pokok. Potensi tersebut memberikan peluang bagi BUMKam untuk mengembangkan unit usaha yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan kampung serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sebagai lembaga ekonomi kampung, BUMKam Yabu Eruwok dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi Kampung Baburia melalui berbagai unit usaha yang direncanakan. Nama Yabu Eruwok memiliki makna *"mari bekerja bersama-sama"*, yang mencerminkan nilai gotong royong dan kebersamaan masyarakat dalam membangun perekonomian kampung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan identifikasi masalah yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, BUMKam Yabu Eruwok telah memiliki sejumlah aset pendukung, antara lain gedung BUMKam, fasilitas depot air minum isi ulang, tangki penampungan air, rak usaha sembako, serta beberapa perlengkapan operasional lainnya. Namun demikian, aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena

BUMKam belum menjalankan kegiatan usaha secara aktif. Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal operasional, tetapi juga meliputi belum optimalnya kapasitas kelembagaan pengurus, belum tertatanya sistem administrasi dan tata kelola organisasi, rendahnya pemahaman pengurus maupun masyarakat mengenai fungsi BUMKam, serta belum tersusunnya perencanaan usaha yang terarah. Kondisi tersebut mengakibatkan BUMKam belum memiliki kesiapan operasional yang memadai untuk mengelola unit usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok sebagai upaya mendukung kesiapan operasional di Kampung Baburia, Kabupaten Keerom. Kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk pendampingan, yaitu sosialisasi mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam, penyusunan perencanaan usaha depot air galon menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC), perancangan identitas visual berupa logo dan buku identitas BUMKam, serta pembuatan media informasi struktur organisasi. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan BUMKam Yabu Eruwok memiliki perangkat dasar kelembagaan yang dapat mendukung pengurus dalam menjalankan organisasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menjadi fondasi awal dalam mengembangkan potensi ekonomi kampung secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih Tahun 2026 yang berkolaborasi dengan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Daerah Tertinggal (BPPMDDT) Jayapura. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Kampung Baburia, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua dengan mitra utama yaitu BUMKam Yabu Eruwok. Sasaran kegiatan meliputi pengurus BUMKam, aparat Kampung Baburia, Badan Musyawarah Kampung (Bamuskam), pendamping lokal desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan kelembagaan BUMKam.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan alternatif solusi, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif dipilih agar seluruh program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil BUMKam serta memperoleh dukungan dari seluruh

pemangku kepentingan sehingga hasil pendampingan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Haanurat et al., 2022).

Tahap pertama merupakan identifikasi kondisi eksisting BUMKam Yabu Eruwok melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi bersama mitra. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kelembagaan, administrasi, aset usaha, sarana dan prasarana, serta potensi ekonomi yang dimiliki Kampung Baburia. Aset yang diamati meliputi gedung BUMKam, fasilitas depot air minum isi ulang, tangki penampungan air, rak usaha sembako, serta berbagai perlengkapan operasional lainnya. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi lapangan.

Selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur kepada dua puluh informan yang terdiri atas Plt. Kepala Kampung, Bendahara Kampung, Ketua BUMKam, Manajer Usaha BUMKam, mantan Plt. Kepala Kampung sekaligus Pengawas BUMKam, Pendamping Lokal Desa, Ketua Bamuskam, Ketua RW, serta Ketua RT. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai sejarah pembentukan BUMKam, struktur kepengurusan, kondisi kelembagaan, tata kelola organisasi, kendala operasional, pemanfaatan aset, tingkat pemahaman masyarakat terhadap BUMKam, serta potensi usaha yang dapat dikembangkan.

Data hasil observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG) untuk menentukan prioritas permasalahan yang menjadi dasar penyusunan program pengabdian. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi permasalahan, tingkat keseriusan dampak yang ditimbulkan terhadap keberlangsungan organisasi, serta potensi perkembangan masalah apabila tidak segera ditangani. Hasil analisis USG menunjukkan bahwa belum optimalnya kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok menjadi permasalahan prioritas. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya pemahaman pengurus mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam, belum tersedianya identitas kelembagaan, belum adanya media informasi struktur organisasi, belum optimalnya administrasi organisasi, serta belum tersusunnya perencanaan usaha yang menjadi pedoman operasional.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun program pendampingan yang terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu: (1) sosialisasi mengenai fungsi, peran, dan tata kelola BUMKam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa; (2) pendampingan penyusunan rencana pengembangan unit usaha depot air minum isi ulang menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC); (3) penguatan identitas kelembagaan melalui perancangan logo, buku identitas BUMKam, dan media informasi

struktur organisasi; serta (4) penyerahan seluruh luaran kepada pengurus BUMKam sebagai perangkat pendukung kesiapan operasional.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan media presentasi, banner, serta materi sosialisasi yang telah disusun oleh tim pengabdian. Pada tahap pendampingan, tim bersama pengurus BUMKam menyusun rancangan *Business Model Canvas* berdasarkan hasil identifikasi potensi Kampung Baburia sehingga model bisnis yang dihasilkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan masyarakat, serta peluang usaha yang tersedia. Penggunaan *Business Model Canvas* dipilih karena mampu membantu pengelola BUMKam memetakan segmen pelanggan, proposisi nilai, aktivitas utama, sumber daya, mitra, struktur biaya, hingga sumber pendapatan secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan usaha (Mubarak et al., 2022).

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi pelaksanaan program menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta sosialisasi untuk mengukur peningkatan pemahaman mengenai fungsi, tata kelola, dan pengembangan usaha BUMKam. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi bersama pengurus BUMKam, serta penilaian terhadap ketercapaian luaran kegiatan berupa tersusunnya *Business Model Canvas* depot air minum isi ulang, logo dan buku identitas BUMKam, serta media informasi struktur organisasi. Luaran tersebut diharapkan menjadi perangkat pendukung kelembagaan yang mampu meningkatkan kesiapan operasional BUMKam Yabu Eruwok dalam mengembangkan unit usaha dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Kampung Baburia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Eksisting BUMKam Yabu Eruwok

Kegiatan pengabdian diawali dengan proses identifikasi kondisi eksisting BUMKam Yabu Eruwok melalui observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tahap ini dilaksanakan sebagai dasar dalam merumuskan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2026 dengan melibatkan informan yang terdiri atas Plt. Kepala Kampung Baburia, Bendahara Kampung, Ketua BUMKam, Manajer Usaha BUMKam, mantan Plt. Kepala Kampung sekaligus Pengawas BUMKam, Pendamping Lokal Desa, Ketua Bamuskam, Ketua RW, serta Ketua RT.

Hasil observasi menunjukkan bahwa BUMKam Yabu Eruwok telah memiliki beberapa aset yang berpotensi mendukung kegiatan usaha, antara lain gedung BUMKam, fasilitas depot air minum isi ulang, tangki penampungan air, rak usaha sembako, serta beberapa perlengkapan operasional lainnya. Keberadaan aset tersebut menunjukkan bahwa BUMKam memiliki modal awal yang cukup untuk mengembangkan unit usaha berbasis kebutuhan masyarakat. Namun demikian, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar aset belum dimanfaatkan secara optimal karena BUMKam belum menjalankan aktivitas usaha secara aktif.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi BUMKam bukan terletak pada keterbatasan aset, melainkan pada aspek kelembagaan organisasi. Pengurus belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran BUMKam sebagai badan usaha milik kampung, sistem administrasi belum berjalan dengan baik, pembagian tugas antar pengurus belum terdokumentasi secara jelas, serta belum tersedia dokumen perencanaan usaha sebagai pedoman operasional. Selain itu, sebagian masyarakat masih memandang BUMKam sebagai program bantuan pemerintah, sehingga partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha masih relatif rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMKam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal dan aset, tetapi juga oleh kesiapan kelembagaan organisasi. Hasil ini sejalan dengan (Tarlani et al., 2023) yang menyatakan bahwa tata kelola kelembagaan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan BUMKam. (Silvianita et al., 2023b) juga menjelaskan bahwa penguatan kapasitas organisasi menjadi fondasi utama sebelum BUMkam mengembangkan unit usaha secara berkelanjutan.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan pada BUMKam Yabu Eruwok.

NO	IDENTIFIKASI PERMASALAH
1	BUMKam Yabu Eruwok belum menjalankan kegiatan usaha sejak didirikan.
2	Keterbatasan modal untuk pengadaan barang.
3	Pengelolaan organisasi dan tata kelola BUMKam belum berjalan optimal.
4	Administrasi dan pengelolaan keuangan BUMKam belum ada.
5	Kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus masih rendah.
6	Pemahaman dan partisipasi masyarakat mengenai fungsi dan tujuan BUMKam masih rendah.
7	Aset BUMKam belum dimanfaatkan secara optimal.
8	Komunikasi dan koordinasi antar pengurus belum lancar.
9	Belum ada strategi pengembangan usaha dan pemasaran BUMKam.
10	Potensi ekonomi Kampung Baburia belum dimanfaatkan melalui BUMKam.



Gambar 1. Gedung BUMKam Yabu Eruwok.



Gambar 2. Kondisi Gedung BUMKam Yabu Eruwok.

Analisis Prioritas Permasalahan Menggunakan Metode USG

Setelah proses identifikasi kondisi lapangan, seluruh permasalahan yang ditemukan dianalisis menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG). Metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*) merupakan metode penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan menilai tingkat urgensi, tingkat keseriusan dampak, serta potensi perkembangan suatu masalah apabila tidak segera ditangani (Nuraisyah et al., 2025). Metode ini dipilih karena mampu membantu tim pengabdian menetapkan prioritas program secara sistematis dan objektif berdasarkan kondisi nyata BUMKam Yabu Eruwok, sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Analisis dilakukan berdasarkan penilaian sepuluh informan yang mewakili pemerintah kampung, pengurus BUMKam, pendamping lokal desa, Bamuskam, serta unsur masyarakat. Penilaian mempertimbangkan tingkat urgensi, tingkat keseriusan dampak, dan potensi perkembangan masalah apabila tidak segera ditangani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan memperoleh skor tertinggi sehingga ditetapkan sebagai prioritas utama dalam program pengabdian. Prioritas tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa kelemahan pada aspek organisasi berdampak langsung terhadap belum optimalnya pemanfaatan aset, belum tersusunnya administrasi, serta belum berjalannya kegiatan usaha BUMKam.

Hasil analisis USG menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perangkat kelembagaan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengurus BUMKam. Penggunaan metode USG pada tahap awal pengabdian memberikan dasar yang objektif dalam menentukan prioritas program sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa proses identifikasi kebutuhan merupakan tahapan penting dalam kegiatan pendampingan masyarakat. Pendampingan yang didasarkan pada analisis kebutuhan akan menghasilkan program yang lebih tepat sasaran dibandingkan program yang hanya berorientasi pada pemberian materi secara umum.

Tabel 2. Hasil Skoring Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG.

Peringkat	Identifikasi Masalah	Total
1	Pemahaman dan partisipasi masyarakat mengenai fungsi dan tujuan BUMKam masih rendah.	141
2	Kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus masih rendah.	133
3	Administrasi dan pengelolaan keuangan BUMKam belum ada.	129
4	Potensi ekonomi Kampung Baburia belum dimanfaatkan melalui BUMKam	129
5	Pengelolaan organisasi dan tata kelola BUMKam belum berjalan optimal.	123
6	BUMKam Yabu Eruwok belum menjalankan kegiatan usaha sejak didirikan.	121
7	Keterbatasan modal untuk pengadaan barang.	117
8	Belum ada strategi pengembangan usaha dan pemasaran BUMKam.	110
9	Aset BUMKam belum dimanfaatkan secara optimal.	107
10	Komunikasi dan koordinasi antar pengurus belum lancar.	106

Implementasi Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMKam

Sosialisasi Fungsi dan Tata Kelola BUMKam

Program utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai fungsi, peran, dan tata kelola BUMKam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Kegiatan diikuti oleh pemerintah kampung, pengurus BUMKam, Bamuskam, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat Kampung Baburia.

Materi yang disampaikan meliputi kedudukan BUMKam sebagai badan hukum, tugas dan fungsi pengurus, prinsip tata kelola organisasi, pengelolaan aset, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembentukan BUMKam.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya diskusi mengenai mekanisme pengelolaan BUMKam, peluang pengembangan usaha, serta pembagian tugas antar pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi kelembagaan BUMKam.



Gambar 3. Sosialisasi tentang BUMKam berdasarkan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021.

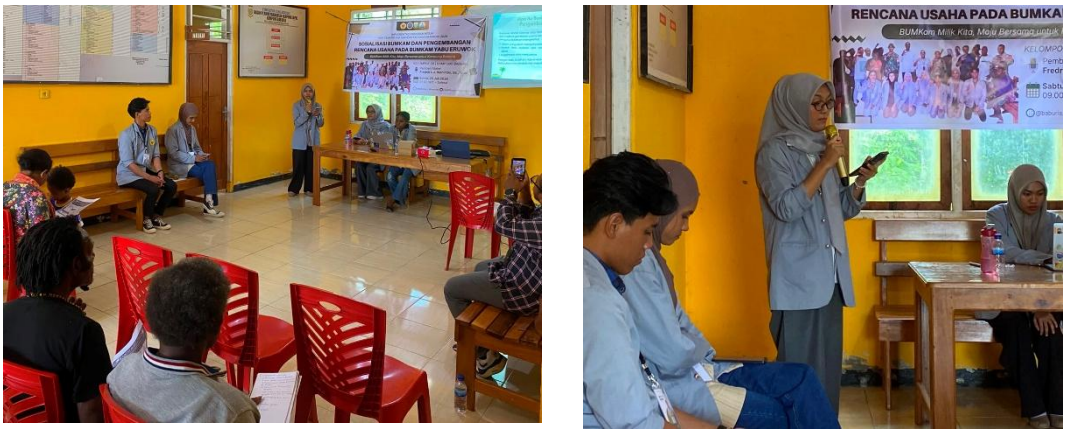
Pendampingan Penyusunan Business Model Canvas

Tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) sebagai dasar pengembangan unit usaha depot air minum isi ulang. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan alat perencanaan bisnis yang membantu menggambarkan model usaha secara sederhana melalui sembilan elemen utama sehingga memudahkan pengelola dalam merancang dan mengembangkan suatu usaha (Dewi et al., 2023; Jamaludin et al., 2024). Pendekatan BMC dipilih karena BUMKam Yabu Eruwok belum memiliki dokumen perencanaan usaha depot air minum isi ulang, sehingga penyusunan BMC diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi pengurus dalam memetakan potensi usaha, kebutuhan sumber daya, serta strategi operasional secara lebih sistematis, sebagaimana telah diterapkan pada pendampingan pengelolaan BUMKam oleh (Haanurat et al., 2022). Pemilihan unit usaha tersebut didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap air minum isi ulang cukup tinggi serta didukung oleh ketersediaan aset yang telah dimiliki BUMKam.

Penyusunan BMC dilakukan secara partisipatif bersama pengurus BUMKam dengan mengidentifikasi sembilan elemen utama model bisnis, yaitu *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnerships*, dan *cost structure*. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai arah pengembangan usaha sehingga pengurus memiliki pedoman awal dalam menjalankan kegiatan operasional (Mulyono et al., 2025).

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus BUMKam mulai memahami keterkaitan antara potensi kampung, kebutuhan masyarakat, serta strategi bisnis yang harus disiapkan sebelum unit usaha dijalankan. Temuan ini sejalan dengan (Mubarak et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Business Model Canvas* (BMC) mampu membantu pengelola

BUMKam menyusun strategi usaha secara lebih terstruktur. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Wahyudi et al., 2024) bahwa penerapan BMC dapat meningkatkan pemahaman pengelola terhadap aspek bisnis sekaligus mendukung keberlanjutan usaha desa.



Gambar 4. Pendampingan Penyusunan BMC pada Usaha Depot Air Minum BUMKam Yabu Eruwok.

Penguatan Identitas Kelembagaan

Selain peningkatan kapasitas melalui sosialisasi dan penyusunan model bisnis, kegiatan pengabdian juga menghasilkan beberapa perangkat pendukung kelembagaan berupa logo resmi BUMKam, buku identitas BUMKam, serta media informasi struktur organisasi. Logo dirancang dengan mengangkat identitas lokal Kampung Baburia dan filosofi nama Yabu Eruwok yang bermakna *"mari bekerja bersama-sama"* sebagai simbol kebersamaan dalam membangun perekonomian kampung.

Penyusunan buku identitas dilakukan untuk memberikan pedoman mengenai identitas visual BUMKam sehingga penggunaannya menjadi lebih konsisten. Sementara itu, media informasi struktur organisasi dibuat sebagai sarana memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus kepada masyarakat.

Penguatan identitas kelembagaan merupakan bagian penting dalam membangun profesionalisme organisasi. Keberadaan identitas visual yang jelas tidak hanya meningkatkan citra lembaga, tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMKam sebagai lembaga ekonomi kampung (Listyorini et al., 2021; Sakir et al., 2022).



Gambar 5. Penguatan Kelembagaan BUMKam dengan Pembuatan Logo dan Struktur Kepengurusan.

Penyerahan Luaran Program

Sebagai tahap akhir implementasi, seluruh luaran kegiatan diserahkan kepada pengurus BUMKam Yabu Eruwok. Luaran yang diserahkan meliputi dokumen *Business Model Canvas* (BMC), logo resmi BUMKam, buku identitas, serta media informasi struktur organisasi. Penyerahan luaran dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan program sehingga hasil pendampingan dapat dimanfaatkan dalam mendukung kesiapan operasional BUMKam.



Gambar 6. Penyerahaan Luaran Program Kerja.

Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta sosialisasi untuk mengukur peningkatan pemahaman mengenai fungsi, tata kelola, dan pengembangan usaha BUMKam. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi bersama pengurus BUMKam, serta penilaian terhadap ketercapaian luaran program.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, BUMKam Yabu Eruwok telah memiliki perangkat kelembagaan yang sebelumnya belum tersedia, yaitu dokumen *Business Model Canvas* (BMC), logo resmi, buku identitas, dan media informasi

struktur organisasi. Luaran tersebut menjadi modal awal dalam meningkatkan kesiapan operasional BUMKam untuk mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok melalui peningkatan pengetahuan pengurus, penyediaan perangkat kelembagaan, dan penyusunan rencana pengembangan usaha. Hasil ini mendukung temuan (Silvianita et al., 2023) bahwa penguatan kelembagaan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kinerja BUMKam, serta memperkuat hasil (Indrajat et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendampingan kelembagaan mampu meningkatkan kesiapan organisasi dalam mengembangkan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Kegiatan.

No.	Nama Peserta	Pre-test (dari 50)	Post-test (skala 0-100)	Selisih Skor	Keterangan
1.	Yefferson Kogoya	50	76	26	Meningkat
2.	Yusmin Wonda	35	92	57	Meningkat
3.	Nerius Magayang	50	79	29	Meningkat
4.	Pereorus Samber	50	81	31	Meningkat
5.	Demas Burame	50	97	47	Meningkat
6.	Hans Djoke	45	89	44	Meningkat
7.	Henny Kafiar	50	97	47	Meningkat
8.	Pilipus Nof	35	80	45	Meningkat
9.	Timotius Syufi	50	85	35	Meningkat
10.	Yairus Nabyal	45	87	42	Meningkat
11.	Erine Valery Sahureka	50	87	37	Meningkat
12.	Muthia Putri Awalia	50	95	45	Meningkat
13.	Armince Buiwal	50	92	42	Meningkat
	Rata-rata	46,9	87,5	40,5	Meningkat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program KKN Tematik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan BUMKam Yabu Eruwok sebagai upaya mendukung kesiapan operasional di Kampung Baburia, Kabupaten Keerom. Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG), permasalahan prioritas yang dihadapi BUMKam adalah belum optimalnya kapasitas kelembagaan yang ditandai dengan rendahnya pemahaman pengurus mengenai fungsi dan tata kelola BUMKam, belum tersusunnya perencanaan usaha, serta belum tersedianya perangkat pendukung kelembagaan. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai tata kelola BUMKam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, pendampingan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) untuk rencana usaha depot air minum isi ulang, perancangan logo dan buku identitas BUMKam, serta penyusunan media informasi struktur organisasi, BUMKam Yabu Eruwok memperoleh

perangkat dasar kelembagaan yang dapat mendukung pengelolaan organisasi dan menjadi landasan awal dalam menjalankan kegiatan operasional secara lebih terarah.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan analisis USG mampu menghasilkan program yang lebih sesuai dengan kondisi mitra. Integrasi antara penguatan pemahaman kelembagaan, penyusunan model bisnis, dan pengembangan identitas organisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan operasional BUMKam, sekaligus memperkuat peran BUMKam sebagai lembaga ekonomi kampung yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat mengevaluasi implementasi *Business Model Canvas* pada kegiatan usaha BUMKam maupun mengukur dampaknya terhadap peningkatan kinerja organisasi dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkelanjutan dari pemerintah kampung, perguruan tinggi, maupun instansi terkait agar perangkat kelembagaan yang telah disusun dapat diimplementasikan secara optimal. Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model bisnis yang telah dirancang, mengembangkan sistem administrasi dan pelaporan keuangan BUMKam, serta mengukur dampak operasional BUMKam terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Baburia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahun 2026. Apresiasi juga disampaikan kepada Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Daerah Tertinggal (BPPMDDT) Jayapura atas kolaborasi dan dukungan dalam pelaksanaan program pendampingan BUMKam. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada Pemerintah Kampung Baburia, pengurus BUMKam Yabu Eruwok, Badan Musyawarah Kampung (Bamuskam), tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Kampung Baburia yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif selama proses pengabdian sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, D. H., Firdaus, A., & Riandi, N. (2023). Penyuluhan dan Pendampingan Kewirausahaan dengan Analisis Business Model Canvas (BMC) Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, *2*(1), 40–50. https://doi.org/https://doi.org/10.32492/dimas-undar.v2i1.2105

Gafur, A., Nofrizal, & Seswandi, A. (2025). Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tapung Hulu. *Baseline: Jurnal Mahasiswa Magister Manajemen*, *2*(2), 413–443.

Haanurat, A. I., Jaya, A., & Nurlina. (2022). Pemetaan Potensi Desa Melalui Business Model Canvas untuk Pengelolaan BUMDes. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(2), 1570–1585. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7455

Indrajat, H., Maulana, F. A., Puspitasari, D. A., Kusuma, E. R., Rahmadani, F., Mufidah, A. F., Guston, M. R., Kurniasih, A. H., Prasasti, D., Febriani, S., & Novika, R. G. H. (2025a). Improvisasi Kinerja Bumdes dan Pemberdayaan UMKM Desa Trombol. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *9*(2), 167–178. https://doi.org/10.30595/jppm.v9i2.24058

Indrajat, H., Maulana, F. A., Puspitasari, D. A., Kusuma, E. R., Rahmadani, F., Mufidah, A. F., Guston, M. R., Kurniasih, A. H., Prasasti, D., Febriani, S., & Novika, R. G. H. (2025b). Improvisasi Kinerja Bumdes dan Pemberdayaan UMKM Desa Trombol Improving the Performance of Bumdes and UMKM Empowerment in Trombol Village. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberayaan Masyarakat*, *9*(2), 167–178. https://doi.org/10.30595/jppm.v9i2.24058

Jamaludin, J., Rahman, A. S., & Thamrin, T. (2024). Implementasi Business Model Canvas Bmc Dalam Pengembangan Usaha Pelaku Umkm Perumahan Pamulang Estate Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kreasi Mahasiswa Manajemen*, *4*(1), 72–78. https://doi.org/https://doi.org/10.32493/kmm.v4i1.39227

Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas Dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 491–504. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4083

Maruanaya, Y., & Mistina, R. S. (2025). Pemanfaatan Potensi Lokal Kampung Sebagai Penunjang Badan Usaha Milik Kampung di Kabupaten Nabire. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(3), 3723–3730. https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6618

Mubarak, A., Syamsir, & Frinaldi, A. (2022). Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 1282–1290. https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11491

Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Karimah, M. N., & Soeprapto, D. E. (2025). Optimalisasi Strategi Bisnis BUMDes "Sidomulyo Bahagia" Kecamatan Silo, Jember melalui Pendampingan Usaha Berbasis Business Model Canvas untuk Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 19–26. https://doi.org/https://doi.org/10.56921/cpkm.v4i1.254 Optimalisasi

Nuraisyah, F., Rumoroi, F. A.-Z., Haya, A. F., Shavana, E. Z., Sukmawati, S., & Safitri, D. W. (2025). Community Diagnosis Kesehatan Komunitas dengan Menggunakan Metode Urgency, Seriousness, Growth (USG) di RT 12 Dusun Jaranan, Kelurahan Banguntapan. *JPKMM: Jurnal Pegabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, *3*(1), 31–36.

Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (UBMDes) dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, *8*(3), 424–440.

Sakir, Walinegoro, B. G., & Wahyuni, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sendangarum DIY dalam Mempersiapkan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Surya Masyarakat*, *4*(2), 175–185.

Silvianita, A., Ahmad, M., Rubiyanti, N., Alfanur, F., Hendayani, R., Rachmawati, I., Pradana, M., Fakhri, M., Yunani, A., Kumalasari, A. D., Zahid, A., Sujak, A. F. bin A., Razali, R. R. R., & Mangsor, M. (2023a). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, *4*, 105–112.

Silvianita, A., Ahmad, M., Rubiyanti, N., Alfanur, F., Hendayani, R., Rachmawati, I., Pradana, M., Fakhri, M., Yunani, A., Kumalasari, A. D., Zahid, A., Sujak, A. F. bin A., Razali, R. R. R., & Mangsor, M. (2023b). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mengoptimalkan Potensi Desa dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Desa di Kabupaten Tasikmalaya. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, *4*(2), 105–112.

Tarlani, T., Sarawati, S., Akliyyah, L. S., Rakhman, L. F., & Dananjaya, H. A. S. (2023). Indikator Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia dalam Merespon Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *19*(3), 422–434. https://doi.org/10.14710/pwk.v19i3.41081

Wahyudi, H., Ciptawaty, U., Marselina, Ambya, & Supatra, I. W. (2024). Metode Canvas Business Model Meningkatkan Produktivitas BUMDes. *Jurnal Pengabdian Begawi Kepada Masyarakat*, *2*(2), 40–46.